

Strategi Peningkatan Kualitas Pembelajaran PAI Prespektif *Connectionisme* SMK An-Nuriyah Gresik

Lora Hilal Fikri

STIT Raden Santri Gresik

Email: hilalfikri.edu@gmail.com

Abstrak :

Strategi Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Prespektif *Connectionisme* di SMK An-Nuriyah Gresik bertujuan untuk menilik strategi peningkatan kualitas pembelajaran berdasarkan teori *connectionisme* di SMK An-Nuriyah yang mengadopsi pendidikan berbasis pesantren. Urgensi dalam kualitas Pendidikan Agama Islam menjadi factor utama. Minimnya perilaku yang sesuai dengan norma agama terhadap generasi muda, diakibatkan oleh zaman yang semakin berkembang dan tidak mengalami penyaringan, sehingga mendorong penguatan kualitas Pendidikan Agama Islam. Kualitas Pendidikan Agama Islam dapat ditinjau melalui proses pembelajaran yang diimplementasikan guru kepada peserta didiknya. Proses pembelajaran yang tepat akan mampu memberikan kualitas pembelajaran yang baik dan memiliki dampak positif terhadap peserta didik untuk perkembangan dan bekal di masa mendatang. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kualitatif. Berdasarkan teori *connectionisme* yang menerapkan tiga hukum dalam pendidikan telah diimplementasikan dengan baik di SMK An-Nuriyah yakni hukum kesiapan melalui proses perencanaan baik dari metode, RPP, materi ajar maupun media pembelajaran yang disiapkan untuk diimplementasi pada pembelajaran di dalam kelas. Hukum latihan melalui proses evaluasi pembelajaran baik berupa tertulis maupun praktik yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu an dibarengi dengan pengkonfirmasi sebagai penguat koneksi peserta didik. Hukum yang terakhir adalah hukum akibat dimana terdapat *reward* dan hukuman yang bersifat mendidik selama implementasi pembelajaran berlangsung.

Kata Kunci ; *Connectionisme, Kualitas, Pembelajaran, PAI, Strategi.*

Abstracts:

The Strategy for Improving the Quality of Islamic Religious Education Learning from the Connectionism Perspective at Vocational High School (SMK) An-Nuriyah Gresik aims to look at strategies for improving the quality of learning based on connectionism theory at SMK An-Nuriyah which adopts pesantren-based education. Urgency in the quality of Islamic Religious Education is the main factor. The lack of behavior that is in accordance with religious norms for the younger generation, caused by the times that are increasingly developing and not experiencing filtering, thus encouraging the strengthening of the quality of Islamic Religious Education. The quality of Islamic Religious Education can be reviewed through the learning process implemented by teachers to their students. The right learning process will be able to provide good quality learning and have a positive impact on students for future development and provision. The method used in the research is descriptive qualitative. Based on the connectionism theory that applies three laws in education, it has

been implemented well at SMK An-Nuriyah, namely the law of readiness through the planning process both from methods, lesson plans, teaching materials and learning media that are prepared to be implemented in classroom learning. The law of practice through the process of evaluating learning in both written and practical form carried out within a certain period of time and accompanied by confirmation as a reinforcement of students' connections. The last law is the law of consequences where there are rewards and punishments that are educational in nature during the implementation of learning.

1. Pendahuluan

Pendidikan sebagai sebuah tindakan yang dilangsungkan, yang mana melalui kegiatan tersebut maka timbulah sebuah interaksi dari dua individu agar tercipta kedewasaan yang di harapkan dan berlangsung secara konsisten serta berkesinambungan. (Hidayat Rahmat & Abdillah, 2019) Berkaitan dengan konsep keislaman dalam dunia pendidikan maka tujuan pendidikan sendiri merupakan sebuah penanaman keimanan serta akhlak mulia yang dipupuk melalui sebuah nasihat keagamaan dan berbuah tindakan yang bermanfaat. (Azis, 2019) oleh sebab itu tujuan pendidikan islam menjadi salah satu factor terpenting di Indonesia saat ini.

Pendidikan islam harusnya tidak menjadi simbolik belaka dalam lembaga pendidikan, terlebih pada era yang terus berkembang saat ini, banyak budaya-budaya yang masuk dengan bebas melalui kemajuan teknologi, tidak ada filter yang mampu menyaring budaya-budaya tersebut, sehingga generasi muda sangat rentan terdampak masuknya budaya-budaya luar, dan paling merugikan pada generasi muda bangsa Indonesia adalah masuknya budaya-budaya yang menyimpang pada norma agama. Oleh sebab itu konsep pendidikan islam yang sesungguhnya harus benar-benar tertanam dalam jiwa peserta didik, maka sangat penting menilik kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam saat ini.

Kesenjangan dalam kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam terlihat dari tingkah laku atau kurangnya akhlak baik yang digambarkan para generasi muda dalam kehidupan sehari-hari, banyak sekali ditemui fenomena-fenomena menyimpang yang dilakukan para pelajar saat ini, seperti judi online, pergaulan bebas bahkan, hal kecil menyangkut kesadaran pelajar dalam melakukan kewajiban agama, seperti sholat, menghormati orang yang lebih tua, dan lain sebagainya, oleh sebab itulah proses penanaman Pendidikan Agama Islam sangatlah diperlukan. Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang baik perlu diperhatikan secara cermat di dalam segala aspek kehidupan, sehingga pelajar tidak hanya mempelajari konsep keilmuannya saja, akan tetapi sebuah implementasi berupa pembiasaan-pembiasaan positif yang membangun karakter suatu individu menjadi poin yang sangat penting.

Pesantren memiliki peran penting dalam Pendidikan Agama Islam, di dalam banyaknya kasus kualitas Pendidikan Agama Islam yang semakin turun, dan dapat dilihat melalui figure para pelajar yang mulai mengesampingkan norma agama islam dalam kehidupan sehari-harinya, maka tak heran banyak pondok pesantren yang menyediakan lembaga pendidikan formal dan dibuka untuk umum, atau luar pesantren juga. Salah satu lembaga pendidikan tersebut adalah SMK An-Nuriyah yang berlokasi di kecamatan Benjeng Gresik. SMK An-Nuriyah sendiri berada dalam satu naungan yayasan pondok pesantren An-Nuriyah dimana dalam proses pembelajarannya menyelipkan basis

kepesantrenan di dalamnya, dengan menyuguhkan kepada para peserta didiknya kebiasaan-kebiasaan kecil yang dilakukan di pondok pesantren.

Pencapaian kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang baik, tentunya memerlukan sebuah desain pembelajaran yang tepat, sepertihalnya pengadopsian metode, model maupun teori pendidikan yang diusung oleh para ahli pendidikan, sebuah proses dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengusung teori ataupun metodologis tentu memiliki hasil yang baik, (Saifudin, 2021) salah satu teori psikologi pendidikan yang sering di implementasikan adalah teori *connectionsme*, teori ini merupakan turunan dari teori behavioristik yang mengedapankan mengenai hubungan stimulus dan respon (Husna, 2020) sehingga dalam penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam prespektif *connectionsme* yang ada di SMK An-Nuriyah Benjeng Gresik.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yang mana pendekatan kualitatif melibatkan usaha penganalisisan yang utuh dan sangat menyeluruh, berbekal dengan penyuguhan pertanyaan-pertanyaan serta prosedur pengumpulan data yang rinci hingga proses perumusan masalah melalui data-data yang telah diperoleh secara deskriptif, (Kusumastuti & Khoiron, 2019) yang mana sifat deskriptif adalah terarah pada gejala, fakta, ataupun kejadian tertentu secara sistematis dan akurat dalam suatu subyek penelitian. (Hardani et al., 2020) Subyek penelitiannya adalah seluruh warga SMK An-Nuriyah Benjeng Gresik, sehingga informannya adalah seluruh peserta didik di SMK An-Nuriyah yang mayoritasnya dari luar pondok pesantren, serta kepala sekolah dan guru PAI SMK An-nuriyah Benjeng Gresik. Data-data yang diperoleh selama penelitian adalah melalui wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti selama sembilan bulan lamanya sehingga mencapai hasil penelitian yang valid dan dapat di publikasikan secara ilmiah.

Teknik analisis data diimplementasikan sejak perumusan masalah, atau pra penelitian, samapai penulisan hasil penelitian dilakukan, meskipun titik focus dalam penelitiannya adalah ketika implementasi di lapangan. (Sugiyono, 2015) Melalui beberapa tahapan yakni proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data yang kemudian konsistensi data penelitian tersebut dituangkan dalam suatu rancangan dan dijadikan pondasi utama dalam analisis sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan yang akurat.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Hasil dari strategi peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam prespektif *connectionisme* yang diterapkan di SMK An-Nuriyah Benjeng Gresik dengan menilik tiga hukum Thorndike telah dirangkum dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1; Strategi Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMK An-Nuriyah Aspek Perencanaan

Aspek	Deskripsi
-------	-----------

Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembuatan Silabus Berdasarkan KI dan KD 2. Pembuatan RPP dan merancang model, metode pembelajaran 3. Menyiapkan Materi Ajar 4. Menyiapkan Media Pembelajaran
-------------	--

Aspek perencanaan merupakan strategi peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam oleh guru SMK-Anuriyah dalam mempersiapkan pembelajaran di dalam kelas yang sifatnya tertulis, dengan melalui kegiatan tersebut guru mampu membangun kelas yang berkualitas.

Tabel 2; Strategi Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMK An-Nuriyah Aspek Proses

Aspek	Deskripsi
Proses	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proses Pembelajaran Mengacu pada RPP 2. Implementasi Metode Pembelajaran 3. Penggunaan Media Pembelajaran di dalam Kelas

Aspek proses merupakan lanjutan dari tahapan perencanaan strategi peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam oleh guru SMK-Anuriyah dalam mengimplementasikan pembelajaran di dalam kelas sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya, melalui kegiatan tersebut guru mampu menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Tabel 3; Strategi Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMK An-Nuriyah Aspek Evaluasi

Aspek	Deskripsi
Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan Mengerjakan Ulangan Harian di Lembar Kerja Siswa 2. Mengadakan Ulangan Tengah Semester 3. Mengadakan Ujian Tengah Semester 4. Mengadakan Ulangan Akhir Semester 5. Mengadakan Ujian Akhir Semester 6. Mengadakan Ujian Praktik sesuai dengan Materi 7. Mengadakan Ujian Praktik Kelulusan untuk kelas XII

Aspek evaluasi merupakan strategi peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam oleh guru SMK-Anuriyah sebagai pengembangan atas program-program yang

telah di susun dan diimplementasikan, selain itu evaluasi pembelajaran juga bekerja sebagai pertimbangan dalam penilaian kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 4; Strategi Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMK
An-Nuriyah Aspek Spiritual

Aspek	Deskripsi
Spiritual	<ol style="list-style-type: none">1. Pembiasaan Sholat Dhuha Berjama'ah Sebelum Masuk Kelas2. Pembiasaan Membaca Surat Waqi'ah dan Istighotsah Bersama setelah sholat Dhuha3. BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an)4. Pembiasaan Sholat Dhuhur Berjama'ah5. Pelajaran Tambahan Kitab Kuning (Aqidatul Awam, Washoya, dan Ta'lim Muta'alim)6. Ziarah Wali untuk kelas XII4. (Pembiasaan-pembiasaan baik yang mampu menjadi latihan bagi siswa untuk membentuk karakter agamis bagi siswa)

Aspek spiritual dalam peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam oleh guru SMK An-Nuriyah sebagai pembiasaan baik yang mampu menjadi latihan bagi para peserta didik untuk membentuk karakter agamis berdasarkan hakikat tujuan Pendidikan Agama Islam yang sesungguhnya.

3.2. Pembahasan

Pendidikan Agama Islam memiliki misi untuk membentuk suatu pribadi yang mampu menghadapi perkembangan zaman dalam artian berani, bermoral, kompeten, toleran, bijaksana, dinamis, yang mana berkiblat pada iman dan takwa. (Anwar & Salim, 2018) sedangkan dalam implementasi pendidikan yang sering disebut dengan pembelajaran merupakan usaha pendidik dalam membangun sebuah tingkah laku yang diinginkan atas dasar tujuan pendidikan, caranya adalah dengan memberikan sebuah stimulus-stimulus sehingga peserta didik mampu mengorganisir sesuatu menjadi sebuah pola yang bermakna. (Jannah & Hamami, 2022)

Kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi urgen dalam perkembangan zaman, terlebih di era *society* yang menuntut seseorang untuk hidup langsung beriringan dengan teknologi, sehingga perkembangan itulah yang harus diwaspadai agar kehidupan kedepan tetap mampu bertahan dalam lajur yang baik dan berpedoman pada norma agama. Benteng dalam kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat terbentuk melalui strategi yang digunakan oleh pendidik untuk membangun kualitas pembelajaran Pendidikan

Agama Islam yang kokoh, kualitas sendiri adalah kombinasi atas beberapa karakteristik ataupun sifat yang menentukan mutu suatu individu.

Masalah yang terjadi dalam Pendidikan Agama Islam saat ini adalah rendahnya kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam sekolah formal (Sj et al., 2021) maka strategi peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang baik perlu dirancang secara matang oleh lembaga formal, salah satu solusinya adalah dengan mengimplementasikan teori behavioristik yang saat ini sering digunakan dalam dunia pendidikan yaitu teori *connectionsme*. Dalam penelitian strategi peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK An-Nuriyah berdasarkan prespektif teori *connectionsme* salah satunya adalah dengan menyuguhkan pembiasaan-pembiasaan baik.

Diketahui bahwa SMK An-Nuriyah sendiri merupakan lembaga pendidikan formal yang berdiri dalam satu Yayasan pondok pesantren An-Nuriyah Benjeng Gresik, dimana mayoritas peserta didiknya berasal dari luar pondok pesantren An-Nuriyah, maka hal ini menjadi unik untuk diobservasi dan teliti, dengan latar belakang peserta didik yang bermacam-macam dan berkumpul menyatu dalam sebuah naungan pendidikan formal yang berkultur pondok pesantren.

Berdasarkan hasil penelitian, lembaga pendidikan SMK An-Nuriyah meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islamnya adalah dengan memberikan pembiasaan-pembiasaan baik terhadap seluruh peserta didiknya, dalam aspek spiritualnya SMK An-Nuriyah menanamkan pembiasaan sholat dhuha berjama'ah, yang dilanjutkan membaca surat waqi'ah sebelum memasuki ruang kelas, sholat duhur sebelum pulang sekolah, juga istighotsah yang dilakukan satu kali dalam sepekan, Kerjasama yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dengan warga sekolah, terjalin sangat bagus sehingga memiliki dampak baik terhadap seluruh warga sekolah terlebih kepada para peserta didik di SMK An-Nuriyah. Selain itu SMK An-Nuriyah berdiri dalam satu Yayasan pondok pesantren An-Nuriyah, sehingga untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMK An-Nuriyah mengadopsi Pendidikan berbasis pesantren, tentunya budaya dalam pesantren melekat erat melalui kegiatan keagamaan yang begitu padat dan tertstruktur. Suatu kebiasaan baik akan dapat membentuk karakter seseorang untuk berperilaku baik layaknya apa yang telah dibiasakan (Supiana & Sugiharto, 2017), sehingga proses pembentukan karakter yang dilakukan secara berulang-ulang mampu membentuk sikap peserta didik yang *relative* menetap. (Abidin, 2018)

Pada dasarnya dalam prespektif *conectionisme* beranggapan bahwa melalui sebuah stimulus akan mendorong suatu respon. Begitupula strategi peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK An-Nuriyah, dimana melalui stimulus (kebiasaan baik) yang dilakukan peserta didik dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterima, sehingga hal baik tersebut dapat dilakukan secara berulang-ulang dan konsisten. Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti menunjukkan bahwa kegiatan sholat dhuhah, membaca surat waqi'ah, sholat duhur

ataupun istighostah tidaklah lagi menjadi beban bagi para peserta didik, dan tanpa adanya suatu paksaan peserta didik mampu melakukan pembiasaan tersebut dengan sendirinya ataupun tanpa adanya himbauan dari para guru (pendidik), meskipun dalam observasi pernah ditemui peserta didik yang sengaja tidak mengikuti kegiatan tersebut, akan tetapi hal tersebut tidak dilakukan oleh peserta didik secara terus menerus (berulang-ulang).

Strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK An-Nuriyah tidak hanya dilakukan di luar kelas saja, akan tetapi upaya pembentukan kualitas Pendidikan Agama Islam juga diimplementasikan melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam kelas. Berdasarkan 3 hukum dalam teori *connectionisme* yaitu sebagai berikut:

1. Hukum Kesiapan, yang mana guru SMK An-Nuriyah berupaya mempersiapkan kondisi pembelajaran di dalam kelas, dimulai guru merancang rencana pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan baik, penggunaan macam-macam metode pembelajaran yang tepat, dan menciptakan suasana pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menyenangkan, hal itu dilakukan agar kondisi mental peserta didik dalam keadaan baik dan mampu untuk menerima pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat tercapai secara sempurna, jika tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik maka pengetahuan Pendidikan Agama Islam yang diperoleh peserta didik dapat berkualitas. Kesiapan mental peserta didik sangatlah penting untuk diperhatikan, karena menyangkut cara siswa menghadapi tantangan yang ada, baik di dalam kelas saat pembelajaran maupun di luar sekolah (kehidupan sehari-hari). (Deliviana et al., n.d.) Ketidaksiapan siswa dalam menerima pembelajaran juga menyebabkan konsentrasinya menurun, sehingga mereka tidak akan dapat menerima materi pembelajaran dengan sempurna pembelajaranpun menjadi sia-sia. (Aviana & Hidayah, 2015). Implementasi hukum kesiapan ini dilakukan oleh guru SMK An-Nuriyah dengan baik, bahkan jauh-jauh hari sebelum materi pembelajaran di suguhkan kepada peserta didik. Pengadopsian model maupun metode pembelajaran yang bermacam-macam membuat peserta didik tidak mengalami kejenuhan selama proses pembelajaran berlangsung. Pengimplementasian model pembelajaran mampu mendorong pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal melalui rancangan kegiatan pembelajaran. (Sarumaha et al., 2022)
2. Hukum Latihan, yang mana dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK An-Nuriyah, peserta didik selalu memberikan evaluasi pembelajaran, baik itu secara tertulis maupun secara praktik. Melalui proses evaluasi tersebut peserta didik akan mampu memahami pembelajarannya berdasarkan hasil observasi penelitian menemukan bahwa selama proses latihan berlangsung, pendidik sering memberikan respons positif terhadap semua peserta didiknya, tidak hanya itu guru juga memberikan pengkonfirmasi jika jawaban yang diberikan peserta didik tersebut kurang tepat. Salah satu usaha untuk menjaga kualitas pembelajaran adalah dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar yang dipelajari, karena mengajukan evaluasi dengan memberikan sebuah pertanyaan mampu mendorong peserta didik berfikir kritis dan termasuk dalam stimulus yang efektif untuk

diimplementasikan.(Ilham et al., 2022) Selain itu evaluasi juga mampu menjadi proses pengendalian mutu.(Wahyulestari dalam Nurjanah, 2018) Keterampilan seorang guru dalam memberikan evaluasi serta pengkonfirmasi terhadap respon atau jawaban kepada peserta didik akan mampu menjadi jembatan untuk memahami pelajaran yang diterima.(Ilham et al., 2022)

3. Hukum Akibat, yang mana proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan guru sering menerapkan hukum akibat ini dengan memberikan apresiasi terhadap peserta didik yang mampu menerima pelajaran dengan baik, maupun memberikan hukuman terhadap peserta didik yang kurang memahami pembelajaran dengan baik, akan tetapi dalam implementasinya guru Pendidikan Agama Islam juga memberaikan pengkonfirmasi terhadap peserta didik yang kurang bisa memahami pembelajaran tersebut, hal itu dilakukan agar peserta didik tidak mengulangnya lagi. Dalam proses wawancara dan observasi meskipun pendidik memberikan pengkonfirmasi kepada peserta didik tersebut, tidak menutup kemungkinan peserta didik melakukan kesalahan lagi, selama proses observasi berlangsung ditemui peserta didik yang mengulangi kesalahannya yang sebelumnya. jika dalam hukum *connestionisme* sebuah respons yang memuaskan akan mendatangkan imbalan baik, ataupun sebaliknya dengan sebuah respon yang tidak memuaskan maka akan mendatangkan suatu hukuman, akan tetapi dengan melakukan latihan berkali-kali lantas tidak membuat peserta didik melakukan suatu kesalahan kembali, maka dari itu adanya imbalan akan memperkuat koneksi dan hukuman tidak selalu melemahkan, sehingga proses pengkonfirmasi perlu dilakukan untuk memperkuat koneksi. Adanya hukum akibat yang diimplementasikan oleh guru selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK An-Nuriyah merupakan bentuk kedisiplinan, karena materi-materi yang dipelajari diimplementasikan langsung dalam kehidupan sehari-hari. Suatu kedisiplinan tersebut mampu membentuk suatu karakter dan membimbing pembentukan tingkah laku yang lebih baik, (Firdaus, 2020) selain itu dengan pengimplementasian hukum akibat oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMK An-Nuriyah juga mampu membentuk kemandirian seorang siswa, meskipun dalam hasil observasi tidak ditemui hukuman fisik akan tetapi proses ini akan mampu membentuk kemandirian seorang peserta didik. Kemandirian adalah langkah efektif dan efisien dalam membangun kemampuan peserta didik dengan tidak bergantung kepada guru, sehingga proses pembelajaran akan berjalan lebih optimal yang berdampak pada kualitas materi yang didapatkan oleh peserta didik.(Tujuh, 2019)

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dalam penelitian strategi peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam prespektif *connectionisme* di SMK An-Nuriyah Benjeng Gresik dimana terdapat tiga pandangan teori *connectionisme* yakni hukum kesiapan, berupa upaya guru dalam mempersiapkan

dan menciptakan kondisi kelas yang baik dan berkualitas yakni berupa menyiapkan silabus pembelajaran, RPP, materi ajar, metode pembelajaran, dan media pembelajaran yang kemudian diimplementasikan di dalam kelas. hukum yang kedua berupa hukum latihan yang mana dalam menciptakan peserta didik yang berkualitas dan mampu mengamalkan nilai-nilai agama yang telah dipelajari di dalam kelas, guru memberikan evaluasi pembelajaran baik itu berupa tertulis maupun praktik. Hukum yang ketiga adalah hukum akibat dimana implementasi pembelajaran yang dilakukan oleh SMK An-Nuriyah memberikan dampak positif terhadap peserta didiknya, melalui hukum akibat guru SMK An-Nuriyah memberikan sebuah *reward* dan hukuman yang bersifat mendidik sebagai tindak kedisiplinan para peserta didiknya, selain itu melalui hukum tersebut mampu membangun karakter peserta didik sehingga siap menghadapi tantangan zaman.

Referensi

- Abidin, A. M. (2018). *Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan*. 183–196.
- Anwar, S., & Salim, A. (2018). *PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBANGUN KARAKTER BANGSA DI ERA MILENIAL PENDAHULUAN Arus perkembangan globalisasi telah melahirkan generasi gadget , istilah digunakan untuk menandai munculnya generasi millennial . Gadget sebenarnya lebih tepat diartikan dengan p. 9(2), 233–247.*
- Aviana, R., & Hidayah, F. F. (2015). *Pengaruh Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Daya Pemahaman Materi Pada Pembelajaran Kimia Di Sma Negeri 2 Batang. 03, 1–4.*
- Azis, R. (2019). *Ilmu Pendidikan Islam*. SIBUKU. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/13856/1/Ilmu Pendidikan Islam.pdf>
- Deliviana, E., Erni, M. H., Hilery, P. M., & Naomi, N. M. (n.d.). *Pengelolaan Kesehatan Mental Mahasiswa Bagi Optimalisasi Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19*. 129–138.
- Firdaus. (2020). *Esensi Reward dan Punishment dalam Diskursus Pendidikan Agama Islam. 5(1)*. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(1\).4882](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(1).4882)
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March). CV. Pustaka Ilmu Group.
- Hidayat Rahmat, & Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan*.
- Husna, F. (2020). *Implementasi Teori Behavioristik Dalam Pembiasaan Bacaan Sholat Di Ra Dzaratul Mutmainnah Setu Tangerang Selatan. 9(2), 101–114.*
- Ilham, M., Hardiyanti, W. E., & Desinatolia, R. (2022). *Guru Dalam Pembelajaran Daring Di Tingkat Sd Pada Masa Pandemi Covid-19 Teachers ' Questioning And Reinforcement Skills In Online Learning At The Elementary Level During The Covid-19 Pandemic. 9(1), 51–68.*

- Jannah, M., & Hamami, T. (2022). *Implementasi Teori Psikologi Dalam Pengembangan Kurikulum Pai (Tinjauan Kurikulum Kma No.183 Tahun 2019)*. 7(1), 35–57.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Nurjanah, A. (2018). *Pengukuran Keberhasilan Diklat Melalui Model Evaluasi Kirkpatrick*. XII(April), 71–82.
- Saifudin. (2021). *Perspektif Islam Tentang Teori Koneksionisme Dalam*. 22(2), 314–330.
- Sarumaha, M., Harefa, D., Ziraluo, Y. P. B., Fau, A., Fau, Y. T. V., Bago, A. S., Telaumbanua, T., Hulu, F., Telaumbanua, K., Lase, I. P. S., Laia, B., Ndraha, D. M., & Novialdi, A. (2022). *Penggunaan Model Pembelajaran Artikulasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Terpadu*. 08(20), 2045–2052.
- Sj, D. S., Ma'arif, M. A., & Zamroni, A. (2021). *Strategi Pengembangan Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah*. 2(1), 21–40.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Supiana, & Sugiharto, R. (2017). *Pembentukan Nilai-nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan*. 01(01).
- Tujuh, S. H. D. (2019). *Pentingnya Ganjaran dan Hukuman terhadap Perilaku Kemandirian Siswa dalam Pendidikan Agama Islam*. 6(1), 15–20.